

ABSTRAK

Jepang memiliki kepentingan untuk membentuk kembali citranya pasca Perang Dunia II untuk kembali mendapatkan kepercayaan masyarakat internasional. Untuk memperbaiki citranya, Jepang menggunakan *International MANGA Awards* sebagai alat diplomasi publik. Di era globalisasi, diplomasi publik memainkan peran penting dalam membentuk citra dan narasi internasional suatu negara. Jepang menggunakan *International MANGA Awards* untuk mempromosikan budayanya dan meningkatkan pengaruh *soft power* melalui manga, yang telah menjadi fenomena budaya global. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik dari Mark Leonard yang mencakup tiga aspek: manajemen berita, komunikasi strategis, dan pembangunan hubungan. Dalam aspek manajemen berita, pemerintah Jepang memanfaatkan berbagai platform media sosial dan situs resmi untuk menyebarkan informasi tentang kontes ini. Komunikasi strategis terlihat dari sasaran utama kontes, yaitu seniman manga internasional, yang diundang untuk berpartisipasi dan mempromosikan manga di negara mereka. Pembangunan hubungan diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada para pemenang untuk mengeksplorasi budaya Jepang secara mendalam melalui kunjungan yang disponsori penuh oleh pemerintah. Kontes ini tidak hanya meningkatkan visibilitas manga tetapi juga berfungsi sebagai jembatan budaya antara Jepang dan negara lain. Dengan demikian, *International MANGA Awards* merupakan contoh efektif dari diplomasi publik yang memanfaatkan kekuatan budaya populer untuk mencapai tujuan politik. Melalui analisis ini, terbukti bahwa *International MANGA Awards* telah berhasil memenuhi kriteria diplomasi publik yang efektif sesuai dengan konsep Leonard, sekaligus memperkuat posisi Jepang di kancah internasional.

Kata kunci: Diplomasi publik, *International MANGA Awards*, *soft power*, manga, budaya populer.

ABSTRACT

Japan has an interest in reshaping its image after World War II to regain the trust of the international community. To improve its image, Japan uses the International MANGA Awards as a tool of public diplomacy. In the era of globalization, public diplomacy plays an important role in shaping a country's international image and narrative. Japan uses the International MANGA Awards to promote its culture and increase soft power influence through manga, which has become a global cultural phenomenon. This research uses Mark Leonard's theory of public diplomacy which includes three aspects: news management, strategic communication, and relationship building. In the news management aspect, the Japanese government utilized various social media platforms and official websites to spread information about the contest. Strategic communication is seen from the contest's main target, international manga artists, who are invited to participate and promote manga in their countries. Relationship building was realized by giving the winners the opportunity to explore Japanese culture in depth through a fully sponsored visit by the government. The contest not only increases the visibility of manga but also serves as a cultural bridge between Japan and other countries. Thus, the International MANGA Awards is an effective example of public diplomacy that utilizes the power of popular culture to achieve political goals. Through this analysis, it is evident that the International MANGA Awards has successfully met the criteria of effective public diplomacy according to Leonard's theory, while strengthening Japan's position in the international society.

Keywords: Public Diplomacy, International MANGA Awards, soft power, manga, pop culture.